

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

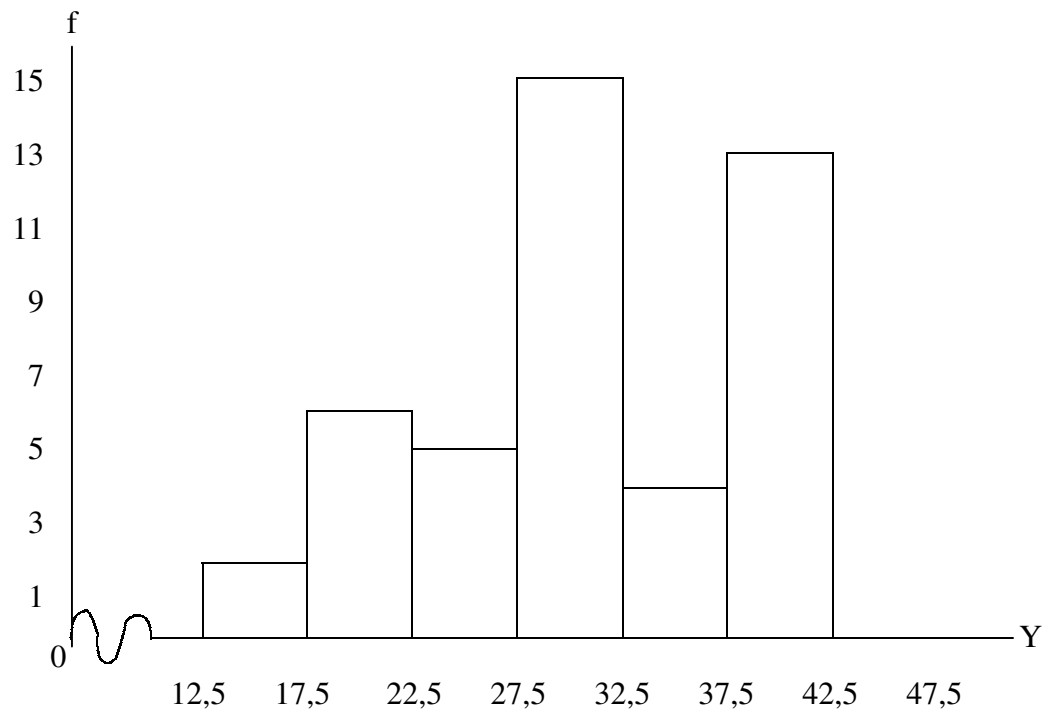
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu data tentang kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), sikap guru terhadap pekerjaan ( $X_2$ ), dan kompetensi profesional guru ( $Y$ ). Data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data tentang kompetensi profesional guru diperoleh melalui hasil tes.

#### 1. Kompetensi Profesional Guru ( $Y$ )

Data mengenai kompetensi profesional guru diperoleh dari hasil tes kompetensi. Berdasarkan hasil tes kompetensi dari 45 orang guru dengan rentangan nilai antara 0 dan 66, diperoleh nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 42 dengan distribusi data seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Profesional Guru

No	Interval Nilai	$f_{abs}$	$f_{rel} (\%)$
1	13 - 17	2	4,44
2	18 - 22	6	13,33
3	23 - 27	5	11,11
4	28 - 32	15	33,33
5	33 - 37	4	8,89
6	38 - 42	13	28,89
7	43 - 47	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100,00</b>



Gambar 2. Histogram Skor Variabel Kompetensi Profesional Guru

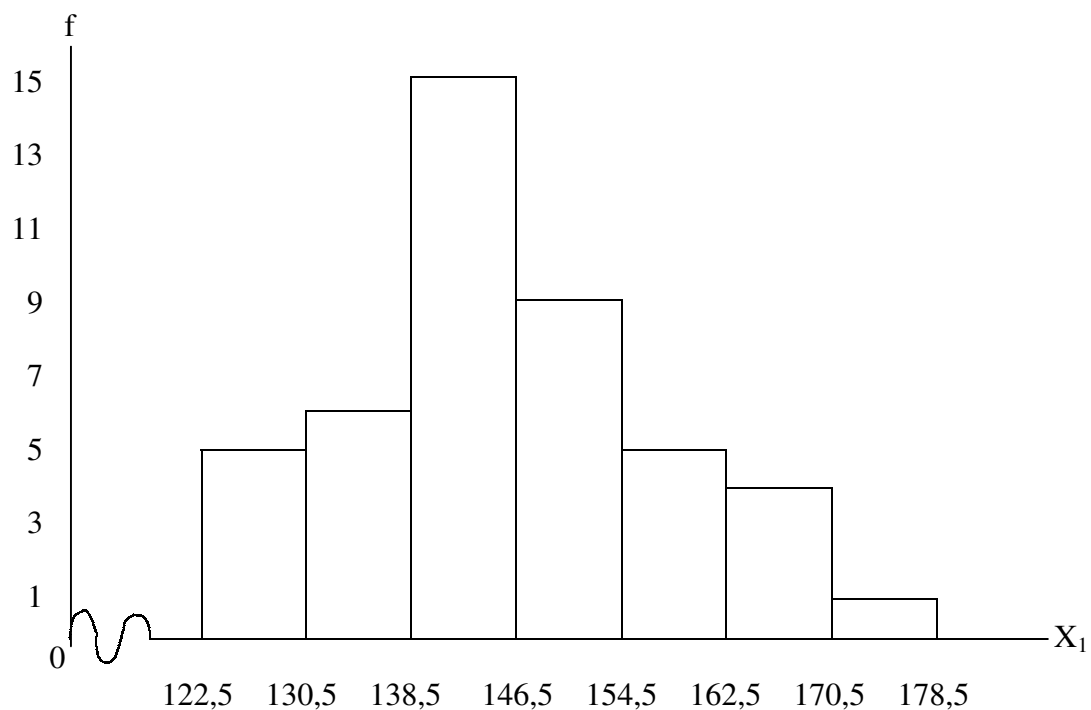
Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa perolehan skor paling sedikit terdapat pada interval kelas ketujuh yaitu 0 (0,00%), sedangkan perolehan skor paling banyak terdapat pada interval kelas keempat 28 - 32 dengan frekuensi sebanyak 15 (33,33%), sehingga data tersebut memiliki kelas modus 27,5 - 32,5. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh modus ( $M_o$ ) = 29,88 dan median ( $M_e$ ) = 30,67, sedangkan nilai rata-rata (mean) = 30,71 dan simpangan baku ( $s$ ) = 7,68. Dari variasi data dapat diketahui sebanyak 13 guru atau 28,89% memiliki nilai di bawah rata-rata, sebanyak 15 guru atau 33,33% berada pada nilai rata-rata, dan sisanya sebanyak 17 guru atau 37,78% memiliki nilai di atas rata-rata.

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Data kepemimpinan kepala sekolah diperoleh melalui hasil kuesioner yang dilakukan kepada 45 orang responden. Berdasarkan hasil kuesioner dengan rentangan nilai antara 35 dan 175, diperoleh nilai minimum sebesar 123 dan nilai maksimum sebesar 172 dengan distribusi data seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval Nilai	$f_{abs}$	$f_{rel} (\%)$
1	123 - 130	5	11,11
2	131 - 138	6	13,33
3	139 - 146	15	33,33
4	147 - 154	9	20,00
5	155 - 162	5	11,11
6	163 - 170	4	8,89
7	171 - 178	1	2,22
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100,00</b>



Gambar 3. Histogram Skor Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

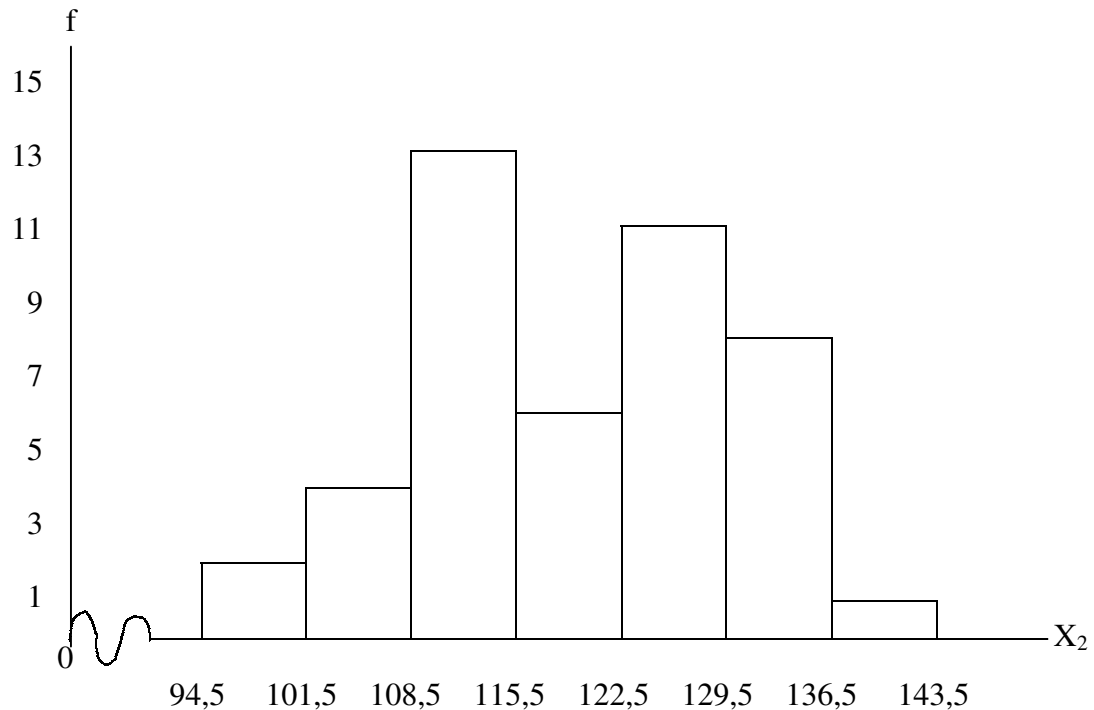
Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa perolehan skor paling sedikit terdapat pada interval kelas ketujuh yaitu 1 (2,22%), sedangkan perolehan skor paling banyak terdapat pada interval kelas ketiga 139 - 146 dengan frekuensi sebanyak 15 (33,33%), sehingga data tersebut memiliki kelas modus 138,5 - 146,5. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh modus ( $M_o$ ) = 141,70 dan median ( $M_e$ ) = 144,63, sedangkan nilai rata-rata (mean) = 145,84 dan simpangan baku ( $s$ ) = 11,80. Dari variasi data dapat diketahui sebanyak 11 guru atau 24,44% memiliki nilai di bawah rata-rata, sebanyak 15 guru atau 33,33% berada pada nilai rata-rata, dan sisanya sebanyak 19 guru atau 42,23% memiliki nilai di atas rata-rata.

### 3. Sikap Guru Terhadap Pekerjaan ( $X_2$ )

Data sikap guru terhadap pekerjaan diperoleh melalui hasil kuesioner yang dilakukan kepada 45 orang responden. Berdasarkan hasil kuesioner dengan rentangan nilai antara 30 dan 150, diperoleh nilai minimum sebesar 95 dan nilai maksimum sebesar 138 dengan distribusi data seperti pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Sikap Guru Terhadap Pekerjaan

No	Interval Nilai	$f_{abs}$	$f_{rel} (\%)$
1	95 - 101	2	4,44
2	102 - 108	4	8,89
3	109 - 115	13	28,89
4	116 - 122	6	13,33
5	123 - 129	11	24,44
6	130 - 136	8	17,78
7	137 - 143	1	2,22
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100,00</b>



Gambar 4. Histogram Skor Variabel Sikap Guru Terhadap Pekerjaan

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa perolehan skor paling sedikit terdapat pada interval kelas ketujuh yaitu 1 (2,22%), sedangkan perolehan skor paling banyak terdapat pada interval kelas ketiga 109 - 115 dengan frekuensi sebanyak 13 (28,89%), sehingga data tersebut memiliki kelas modus 108,5 - 115,5. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh modus ( $M_o$ ) = 112,44 dan median ( $M_e$ ) = 117,38, sedangkan nilai rata-rata (mean) = 119,53 dan simpangan baku ( $s$ ) = 10,45. Dari variasi data dapat diketahui sebanyak 19 guru atau 42,23% memiliki nilai di bawah rata-rata, sebanyak 6 guru atau 13,33% berada pada nilai rata-rata, dan sisanya sebanyak 20 guru atau 44,44% memiliki nilai di atas rata-rata.

Data lengkap hasil analisis statistika dasar dari ketiga variabel penelitian, secara tersaji pada tabel 11.

Tabel 11. Data Lengkap Hasil Analisis Statistika Dasar

Kriteria	Variabel		
	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
Jumlah Responden	45	45	45
Nilai Maksimum	42	172	138
Nilai Minimum	13	123	95
Modus	29,88	141,70	112,44
Median	30,67	144,63	117,39
Nilai Rata-rata	30,71	145,84	119,53
Simpangan Baku	7,68	11,80	10,45

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis perlu dilakukan sebelum data dianalisis lebih lanjut. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan karena berdasarkan metode penelitian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi, sehingga data variabel bebas maupun variabel terikat harus berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dilakukan hanya untuk meyakinkan bahwa variasi skor dari ketiga variabel bersifat homogen.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi frekuensi dari variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y dilakukan dengan uji Lilliefors. Sesuai dengan ketentuannya, kriteria normalitas menurut uji Lilliefors adalah apabila nilai tertinggi dari  $L_0 \leq$  nilai  $L_t$  maka data berdistribusi

normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada lampiran 3 terhadap semua data dari masing-masing variabel pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

Variabel	$L_0$	$L_t$	Keputusan	Kesimpulan
$X_1$	0,0968	0,132	Terima $H_0$	Normal
$X_2$	0,0885	0,132	Terima $H_0$	Normal
Y	0,1144	0,132	Terima $H_0$	Normal

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y berdistribusi normal, sehingga memenuhi persyaratan pengujian regresi dan korelasi.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartleth. Sesuai dengan ketentuan, kriteria homogenitas menurut uji Bartleth adalah apabila  $X^2_h < X^2_t$  maka data mempunyai varian yang homogen atau berasal dari populasi yang homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas pada lampiran 4 terhadap data dari masing-masing variabel pada nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Data Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	keputusan	Kesimpulan
$X_1$	1,38	23,70	Terima $H_0$	Homogen
$X_2$	2,65	23,70	Terima $H_0$	Homogen
Y	1,73	23,70	Terima $H_0$	Homogen

Berdasarkan tabel 13 dapat disimpulkan bahwa data pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  mempunyai varians yang homogen atau berasal dari populasi yang homogen, sehingga memenuhi persyaratan pengujian selanjutnya.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji persyaratan ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, seperti normalitas dan homogenitas dari data yang diperoleh telah dapat dipenuhi.

Dalam penelitian ini diajukan tiga hipotesis penelitian, yaitu :

Hipotesis pertama : Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru.

Untuk itu disusun hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho_{y1} = 0 \text{ dan } H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Hipotesis kedua : Terdapat hubungan positif antara sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru.

Untuk itu disusun hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho_{y2} = 0 \text{ dan } H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Hipotesis ketiga : Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru.

Untuk itu disusun hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho_{y.12} = 0 \text{ dan } H_1 : \rho_{y.12} > 0$$

**1. Hipotesis Pertama** : Terdapat Hubungan Positif Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional guru ( $Y$ ) pada lampiran 5 diperoleh nilai konstanta  $a = -17,42$  dan koefisien  $b = 0,33$ , sehingga persamaan regresinya adalah  $\bullet = -17,30 + 0,33 X_1$ . Guna mengetahui keberartian dan linearitasnya maka dilakukan uji keberartian dan linieritas dengan menggunakan analisis varians seperti pada tabel 14.

Tabel 14. Anava Untuk Persamaan Regresi  $\bullet = -17,42 + 0,33 X_1$

Sb. Variasi	db	JK	RJK	$F_h$	$F_t$	
					0,05	0,01
Total	45	45035,99	-			
Reg. a	1	42442,76	42442,76			
Reg. b	1	665,96	665,96	14,86*	4,06	7,26
Sisa	43	1927,31	44,82			
Tu. Cocok	24	1181,89	49,25	1,26**	2,11	2,57
Galat	19	745,42	39,23			

\* Regresi signifikan

\*\* Regresi berbentuk linear

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa ternyata pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_h (14,86) > F_t (4,06)$  yang berarti *regresi signifikan*. Demikian pula halnya dengan pengujian kelinearan, pada taraf signifikansi 0,05 ternyata diperoleh  $F_h (1,26) < F_t (2,11)$  yang berarti *regresi linear*.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,51. Setelah diuji keberartiannya dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $db = 43$  diperoleh  $t_h (3,88) > t_t (1,68)$ , yang berarti *korelasi*



determinasi ( $r^2$ ) dari kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kompetensi profesional guru ( $Y$ ) adalah sebesar 0,2601 sehingga kontribusi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 26,01%. Artinya bahwa 26,01% variasi skor kompetensi profesional guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

## 2. Hipotesis Kedua : Terdapat Hubungan Positif Antara Sikap Guru Terhadap Pekerjaan dengan Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai hubungan antara sikap guru terhadap pekerjaan ( $X_2$ ) dan kompetensi profesional guru ( $Y$ ) pada lampiran 5 diperoleh nilai konstanta  $a = -24,47$  dan koefisien  $b = 0,46$ , sehingga persamaan regresinya adalah  $\bullet = -24,27 + 0,46 X_2$ . Guna mengetahui keberartian dan linearitasnya maka dilakukan uji keberartian dan linearitas dengan menggunakan analisis varians seperti pada tabel 15.

Tabel 15. Anava Untuk Persamaan Regresi  $\bullet = -24,27 + 0,46 X_2$

Sb. Variasi	db	JK	RJK	$F_h$	$F_t$	
					0,05	0,01
Total	45	45035,99	-			
Reg. a	1	42442,76	42442,76			
Reg. b	1	1006,45	1006,45	27,28*	4,06	7,26
Sisa	43	1586,75	36,90			
Tu. Cocok	23	883,96	38,43	1,09**	2,09	2,54
Galat	20	702,83	35,14			

\* Regresi signifikan

\*\* Regresi berbentuk linear

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa ternyata pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_h (27,28) > F_t (4,06)$  yang berarti *regresi signifikan*. Demikian pula



Selanjutnya guna mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi dari variabel sikap guru terhadap pekerjaan terhadap kompetensi profesional guru maka dicari koefisien determinasinya. Koefisien determinasi ini ditentukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya dan dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan prosentase sumbangannya. Dari perhitungan, ternyata bahwa koefisien determinasi ( $r^2$ ) dari kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kompetensi profesional guru ( $Y$ ) adalah sebesar 0,3844 sehingga kontribusi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 38,44%. Artinya bahwa 38,44% variasi skor kompetensi profesional guru ditentukan oleh sikap guru terhadap pekerjaan.

**3. Hipotesis Ketiga :** Terdapat Hubungan Positif Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sikap Guru Terhadap Pekerjaan dengan Kompetensi Profesional Guru.

Guna pengujian hipotesis ketiga, dilakukan analisis regresi berganda dua variabel bebas dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan sikap guru terhadap pekerjaan ( $X_2$ ) dengan satu variabel terikat yaitu kompetensi profesional guru ( $Y$ ). Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda pada lampiran 5 diperoleh nilai konstanta  $a_0 = -34,20$ ,  $b_1 = 0,15$  dan  $b_2 = 0,36$ . Dengan demikian model persamaan regresi bergandanya adalah  $\bullet = -34,20 + 0,15 X_1 + 0,36 X_2$ . Guna mengetahui keberartiannya maka dilakukan uji keberartian dengan menggunakan analisis varians seperti pada tabel 16.

Tabel 16. Anava Untuk Persamaan Regresi Ganda • = -34,20 + 0,15 X<sub>1</sub> + 0,36 X<sub>2</sub>.

Sb. Variasi	db	JK	RJK	F <sub>h</sub>	F <sub>t</sub>	
					0,05	0,01
Regresi	2	1090,36	545,18	15,24*	3,32	5,15
Sisa	42					

\* Regresi signifikan

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa  $F_h$  (15,24) dan  $F_t$  (3,32). Karena  $F_h > F_t$  maka berarti *regresi signifikan* dan dapat dipergunakan untuk memprediksi rata-rata Y jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  diketahui. Signifikansi regresi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi multipel. Dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien multipel  $R_{y.12}$  sebesar 0,65 atau  $R^2_{y.12}$  sebesar 0,42. Hal ini menunjukkan bahwa 42% variasi yang terjadi pada variabel kompetensi profesional guru dapat ditentukan secara bersama-sama oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan.

Guna menjamin kebenaran pengambilan kesimpulan maka koefisien tersebut diuji signifikansinya dengan uji F. Hasil perhitungan diperoleh  $F_h$  sebesar 10,77 dan  $F_t$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan db pembilang 2 dan db penyebut 42 sebesar 3,32. Karena  $F_h$  (10,77)  $>$   $F_t$  (3,32) maka koefisien korelasi multipel antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$  *signifikan*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru” dapat *diterima*.

Hasil pengujian koefisien korelasi parsial yang terdapat pada lampiran 6 diketahui bahwa koefisien korelasi parsial antara Y dan  $X_1$ , jika  $X_2$  dikontrol ( $r_{y1.2}$ ) yaitu 0,24, sedangkan koefisien korelasi parsial antara Y dan  $X_2$ , jika  $X_1$  dikontrol ( $r_{y2.1}$ ) yaitu 0,47. Dari hasil pengujian keberartian kedua koefisien korelasi parsial diketahui bahwa pada koefisien korelasi parsial antara Y dan  $X_1$ , jika  $X_2$  dikontrol dapat diabaikan, sedangkan pada koefisien korelasi parsial antara Y dan  $X_2$ , jika  $X_1$  dikontrol tidak dapat diabaikan.

#### **D. Interpretasi Hasil Penelitian**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif baik pada kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru, sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru, maupun kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini berarti semua hipotesis, baik hipotesis pertama, kedua, maupun ketiga yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima.

Persamaan regresi linear berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama yaitu  $\bullet = -17,42 + 0,33 X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit nilai kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) akan diikuti oleh peningkatan 0,33 unit nilai kompetensi profesional guru. Disamping itu berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,51 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,2601. Hal ini berarti bahwa 26,01% variasi nilai kompetensi profesional guru ditentukan oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah.

Persamaan regresi linear berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu  $\bullet = -24,27 + 0,46 X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit nilai sikap guru terhadap pekerjaan ( $X_2$ ) akan diikuti oleh peningkatan 0,46 unit nilai kompetensi profesional guru. Disamping itu berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,62 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,3844. Hal ini berarti bahwa 38,44% variasi nilai kompetensi profesional guru ditentukan oleh faktor sikap guru terhadap pekerjaan.

Persamaan regresi linear ganda berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketiga yaitu  $\bullet = -0,34,20 + 0,15 X_1 + 0,36 X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit nilai kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan 0,15 unit nilai kompetensi profesional guru dan setiap penambahan satu unit nilai sikap guru terhadap pekerjaan akan diikuti oleh peningkatan 0,36 unit nilai kompetensi profesional guru. Disamping itu berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,65 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,42. Hal ini berarti bahwa 42,00% variasi nilai kompetensi profesional guru ditentukan secara bersama-sama oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin bias yang

terjadi namun faktor kesalahan manusia tidak dapat dihindari. Ketidaktepatan penelitian ini nampak dari beberapa hal yaitu :

- a. Responden, dimana kejujuran, keseriusan dan keterbukaan responden dalam mengisi kuesioner pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan tidak dapat dihindari dari bias dan kesalahan manusiawi. Hal ini disebabkan variabel penelitian tersebut menyangkut atasan dan diri responden itu sendiri.
- b. Sampel, dimana jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian hanya berjumlah 45 responden dan ini sangat terbatas. Kendatipun jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bisa memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.
- c. Waktu penelitian, dimana pengambilan data yang begitu singkat dan hanya memungkinkan pengambilan data sebanyak satu kali menyebabkan data yang diperoleh sangat rentan terhadap berbagai bias.